

ABSTRACT

Ramadhani, Mohammad Wahyu. NIM. 12203183299. 2023. *A Deixis Analysis of Sukarno's Opening Speech at The Bandung Conference 1955*. Thesis. English Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisor: Dr. Hj. Nanik Sri Rahayu, M.Pd.
Keyword: *Deixis, Speech, Sukarno, Bandung Conference*.

Language plays a vital role in multiple domains, such as everyday communication, education, advertising, and even entertainment, emphasizing its fundamental significance. Communication is the way to deliver ideas, experiences, and arguments with each other. There are several particular ways of communication, namely spoken and written. Sometimes it's hard for us to understand what the speaker(or writer) is saying. The writer wants to figure out how deixis works in a speech. Speech is communication delivered by a speaker to the audience in an event. It is marked to know the meaning of a deictic word in deixis because a speaker has many possibilities of addressing someone by pointing ways through a deictic word. The writer wants to identify and interpret deixis in a speech delivered by President Sukarno at the Bandung Conference 1955. The author was interested in researching because President Sukarno's speech was held at a very large event involving famous figures on the Asian and African continents, and also the speech inspired nations in Asia and Africa. From those several previous studies, the author aims to conduct a more in-depth research on how deixis operates in a speech, focusing on the discussion of various referents used in the speech that were not covered in previous research.

The research problems of this study are: 1) What are the types of deixis used in the Sukarno's Speech? and 2) How are the referents of deixis used in the Sukarno's Speech? In this study, the writer used a descriptive qualitative approach to analyze the types of deixis in the speech by Sukarno using Yule's theory. The speech manuscript is obtained from the website www.cvce.eu where the manuscript file is sourced from the archives of the Indonesian Ministry of Foreign Affairs. Techniques of the data collection was searching the speech, reading the speech, identifying the speech based on Yule's theory, finding the referents of each deictic word, and tabulating the finding data. And the data analysis technique used is reading, classifying, discussing, and drawing conclusion.

The result of this study presented that there were three types of deixis used in speech by Sukarno. Based on the research finding, deixis analysis on Sukarno's speech used three kinds of deixis: personal deixis, spatial deixis, and temporal deixis. The first person's personal deixis was dominantly used by the subject 'we' and our because it refers to audience and Asian-Africa country. Furthermore, spatial deixis, pointing to something near and distance from the speaker, and the last one deixis used was temporal deixis, which pointing to time context speech. By understanding deixis contextually gave broad comprehensive information to interlocutor sense. Also, it provides understanding meaning in the language context used.

ABSTRAK

Ramadhani, Mohammad Wahyu. NIM. 12203183299. 2023. *A Deixis Analysis of Sukarno's Opening Speech at The Bandung Conference 1955*. Skripsi. Tadris Bahasa Inggris. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing: Dr. Hj. Nanik Sri Rahayu, M.Pd.

Kata kunci; *Deixis, Pidato, Sukarno, Konferensi Asia-Afrika*

Bahasa memiliki peran penting dalam berbagai domain, seperti komunikasi sehari-hari, pendidikan, periklanan, dan bahkan hiburan, yang menekankan signifikansi fundamentalnya. Komunikasi adalah cara untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan argumen antara satu sama lain. Ada beberapa cara komunikasi khusus, yaitu lisan dan tertulis. Kadang-kadang sulit bagi kita untuk memahami apa yang dikatakan pembicara (atau penulis). Penulis ingin mencari tahu bagaimana deixis bekerja dalam pidato. Pidato adalah komunikasi yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada audiens dalam sebuah acara. Penting untuk memahami makna kata deiktik dalam deixis karena pembicara memiliki banyak kemungkinan untuk menyampaikan sesuatu kepada seseorang melalui kata deiktik. Penulis ingin mengidentifikasi dan menafsirkan deixis dalam pidato yang disampaikan oleh Presiden Sukarno dalam Konferensi Bandung 1955. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena pidato Presiden Sukarno diadakan dalam acara yang sangat besar melibatkan tokoh-tokoh terkenal di benua Asia dan Afrika, serta pidato tersebut menginspirasi bangsa-bangsa di Asia dan Afrika.

Masalah penelitian dalam studi ini adalah: 1) Apa saja jenis deixis yang digunakan dalam Pidato Sukarno? dan 2) Apa saja rujukan dari deixis yang digunakan dalam Pidato Sukarno? Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis jenis deixis dalam pidato oleh Sukarno dengan menggunakan teori Yule. Naskah pidato diperoleh dari situs web www.cvce.eu di mana berkas naskah tersebut berasal dari arsip Kementerian Luar Negeri Indonesia. Teknik pengumpulan data adalah mencari pidato, membaca pidato, mengidentifikasi pidato berdasarkan teori Yule, menemukan rujukan dari setiap kata deiktik, dan menabulasikan data temuan.

Berdasarkan diskusi di atas, analisis deixis pada pidato Sukarno menggunakan tiga jenis deixis: deixis personal, deixis spasial, dan deixis temporal. Deixis personal orang pertama dominan digunakan oleh subyek 'kita' dan 'kami' karena merujuk kepada audiens dan negara-negara Asia-Afrika. Selain itu, deixis spasial, menunjuk pada sesuatu yang dekat dan jauh dari ucapan pembicara, dan yang terakhir deixis yang digunakan adalah deixis temporal, yang menunjuk pada konteks waktu ucapan. Dengan memahami deixis secara kontekstual memberikan informasi yang komprehensif kepada pendengar. Selain itu, hal ini memberikan pemahaman tentang makna dalam konteks bahasa yang digunakan.